



Optimalisasi Media Sosial Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Di Era Digital

Muhammad Hafizh Afqahi¹, Nayla Salsabila², Ririn Cahyani³, Ronif Al Ikhsan⁴, Abdul Aziz⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangkaraya

¹Afqohihafiz@gmail.com, ²naylasabil26@gmail.com, ³ririncahyani296@gmail.com, ⁴roniftuhup@gmail.com, ⁵abdul.azis@uin-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Media sosial yang awalnya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan kini berkembang menjadi sumber belajar yang interaktif, fleksibel, dan mudah diakses oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi penggunaan media sosial sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam di era digital serta mendeskripsikan manfaat dan tantangan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur melalui pengkajian berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan sumber referensi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok* mampu meningkatkan minat belajar, mempermudah akses materi keagamaan, serta mendukung pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan komunikatif. Namun, penggunaannya juga menghadapi beberapa tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak valid, rendahnya literasi digital, dan potensi distraksi dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pengawasan agar penggunaan media sosial dapat mendukung pembelajaran PAI secara efektif dan bertanggung jawab di era digital.

Kata Kunci : Media Sosial, Sumber Belajar, Pendidikan Agama Islam, Era Digital, Pembelajaran PAI

Abstract

The development of digital technology has a significant impact on the learning process, including in Islamic Religious Education (PAI). Social media, which was initially used as a means of communication and entertainment, has now developed into an interactive, flexible, and easily accessible learning resource for students. This study aims to analyze the optimization of social media use as a learning resource for Islamic Religious Education in the digital era and to describe the benefits and challenges of its use in the learning process. The research method used is a qualitative approach with a literature study type through the review of various journals, scientific articles, and relevant reference sources. The results of the study indicate that platforms such as YouTube, Instagram, and TikTok are able to increase learning interest, facilitate access to religious materials, and support more innovative and communicative PAI learning. However, its use also faces several challenges, such as the spread of invalid information, low digital literacy, and potential distractions in learning. Therefore, guidance and supervision are needed so that the use of social media can effectively and responsibly support Islamic Education learning in the digital era.

Keyword : Social Media, Learning Resources, Islamic Religious Education, Digital Era, PAI Learning

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi serta menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang banyak digunakan saat ini adalah media sosial. Kehadiran media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dapat digunakan sebagai sumber belajar yang interaktif, fleksibel, dan mudah diakses oleh peserta didik (Sajdah & Dwistia, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, proses pembelajaran PAI masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya minat belajar peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran (Alamin et al., 2023).



Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran PAI sering dianggap kurang menarik oleh sebagian peserta didik di era digital.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Platform seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok* menyediakan berbagai konten edukatif yang dapat mendukung pembelajaran PAI (Wijaya, 2023). Melalui platform tersebut, peserta didik dapat mengakses materi keagamaan secara lebih mudah, menarik, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif (Sdn, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Amin, 2024). Media sosial adalah platform yang berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berhubungan, berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan membangun komunitas secara online tanpa batasan waktu atau tempat. Dalam dunia pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media sosial menawarkan berbagai keuntungan, seperti kemudahan dalam mengakses materi, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, mendukung pembelajaran yang fleksibel, serta berperan sebagai alat dakwah digital. Ciri khas media sosial meliputi jaringan, informasi, penyimpanan data, interaksi, simulasi sosial, konten yang dibuat oleh pengguna, dan penyebarluasan. Platform ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dalam beragam bentuk, baik berupa teks, gambar, maupun video (Hasan et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi media sosial sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam di era digital serta mendeskripsikan manfaat dan tantangan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis optimalisasi media sosial sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital melalui berbagai sumber referensi ilmiah yang relevan. Penelitian dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap pertama adalah identifikasi masalah. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti rendahnya minat belajar peserta didik, kurang variatifnya metode pembelajaran, serta belum optimalnya penggunaan media sosial sebagai sumber belajar di era digital.

Tahap kedua adalah pengumpulan data. Data diperoleh melalui berbagai sumber referensi, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan media sosial, pembelajaran digital, dan Pendidikan Agama Islam. Referensi yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian topik penelitian dan relevansinya dengan perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan.

Tahap ketiga adalah analisis data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan data berdasarkan tema pembahasan, seperti manfaat media sosial dalam pembelajaran PAI, tantangan penggunaan media sosial, serta upaya optimalisasi media sosial sebagai sumber belajar di era digital.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis data untuk memperoleh gambaran mengenai optimalisasi media sosial sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam beserta manfaat dan tantangan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, dan sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu dan berbagai referensi ilmiah yang mendukung topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara membaca, mengelompokkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data berdasarkan tema pembahasan penelitian. Analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai optimalisasi media sosial sebagai sumber belajar Pendidikan Agama Islam di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Media Sosial sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam

Media Sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan



sosial secara virtual (Widada, C. K. ,2018).Media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi dimana hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi (Yusuf et al., 2024). Pemanfaatan platform media sosial dalam proses belajar PAI dilatarbelakangi oleh gagasan bahwa pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Zaman digital mengharuskan metode pembelajaran menjadi lebih interaktif, melibatkan partisipasi, serta bisa beradaptasi dengan cara belajar generasi saat ini. Metode ini sejalan dengan ide pembelajaran yang berfokus pada siswa dan pendidikan yang berkelanjutan, di mana teknologi dipandang sebagai sumber dan alat belajar yang utama (Syafe'i, 2026).

Di zaman digital, media sosial telah menjadi elemen krusial dalam kehidupan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok memberikan cara baru untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang kreatif dan interaktif, sesuai dengan karakter generasi digital yang lebih menyukai konten visual dan komunikasi yang cepat. Media sosial memperkenalkan peluang baru dalam proses pembelajaran agama, tetapi juga membawa tantangan tertentu. Banyaknya konten keagamaan yang tidak terverifikasi secara ilmiah menimbulkan risiko adanya informasi yang salah, penyederhanaan ajaran, dan munculnya otoritas yang tidak berlandaskan ilmu, melainkan berdasarkan popularitas. Fenomena ini mencerminkan pergeseran dari otoritas ilmiah yang konvensional menuju pengaruh yang lebih berantai pada popularitas, di mana kebenaran ajaran Islam tidak lagi dinilai melalui jaringan keilmuan (sanad), tetapi dari kemampuan pendakwah atau pencipta konten untuk menarik perhatian dan membangun ikatan emosional dengan audiens (Hakim, 2025).

2. Manfaat Media Sosial dalam Pembelajaran PAI

Media sosial membawa sejumlah keuntungan dalam konteks pendidikan Islam, antara lain dalam memperluas aksesibilitas serta meningkatkan reputasi institusi pendidikan, mengakomodasi pendekatan inovatif seperti penerapan hafalan Al-Qur'an melalui format video dan audio digital, serta memperdalam religiusitas dan pengetahuan agama melalui konten dakwah yang menarik dan mudah dijangkau. Alat seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat interaktif, kreatif, dan sejalan dengan karakteristik generasi digital. Selain sebagai alat komunikasi dan promosi, media sosial juga mendukung pembelajaran aktif yang sejalan dengan teori konstruktivisme serta mempercepat penyebaran dakwah Islam dengan cara yang fleksibel dan sesuai konteks. Meski demikian, pemanfaatannya tetap membutuhkan pengawasan dari pendidik, orang tua, dan institusi pendidikan agar tetap seimbang, tidak mengganggu konsentrasi belajar, serta mampu membentuk karakter dan perilaku Islami yang positif (Rahmah, 2025).

3. Tantangan Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan platform sosial dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan tantangan tersendiri. Salah satunya adalah potensi penyebaran informasi yang keliru atau hoaks. Dalam bingkai pendidikan agama, sangat krusial bagi para siswa untuk mampu memilah dan memilih informasi yang sesuai dengan prinsip ajaran agama. Oleh sebab itu, pengajaran literasi digital menjadi aspek yang penting untuk disampaikan kepada siswa agar mereka dapat memanfaatkan media sosial dengan bijaksana (Pradifita, 2025).

Keterbatasan waktu dalam pembelajaran juga menjadi hambatan dalam proses pengembangan moral siswa. Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki waktu pengajaran yang cukup terbatas, sehingga guru tidak dapat membahas secara mendalam berbagai isu moral yang timbul akibat pemakaian media sosial. Dalam banyak situasi, guru hanya mampu membahas materi inti, sehingga pengembangan karakter siswa seringkali belum terlaksana secara efektif (Nasution et al., 2026).

Lebih jauh lagi, adanya kekurangan peraturan yang tegas mengenai penggunaan media sosial di institusi pendidikan Islam menjadi rintangan yang cukup besar. Sampai saat ini, masih belum terdapat pedoman resmi yang mengatur pemanfaatan media sosial dalam lingkungan pendidikan Islam, baik terkait dengan kurikulum maupun dengan kebijakan internal lembaga pendidikan (Listiana, 2025).

KESIMPULAN

Media sosial adalah platform komunikasi digital yang memungkinkan penggunaannya untuk saling berinteraksi, mendistribusikan informasi, dan menjalin hubungan sosial di dunia maya, sekaligus berfungsi sebagai alat pendidikan yang memfasilitasi kelancaran komunikasi antara pengajar dan murid. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), media dan sumber belajar memiliki peranan yang signifikan dalam mentransfer materi tentang akidah, ibadah, dan akhlak dengan cara yang lebih menarik, terstruktur, dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan membentuk karakter religius pada siswa. Pemanfaatan platform media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan WhatsApp memberikan banyak keuntungan dalam pembelajaran PAI, di antaranya memperluas akses pendidikan, mendukung metode kreatif dalam menghafal Al-Qur'an, memperkuat nilai-nilai religius, serta mempermudah penyebaran dakwah Islam secara interaktif dan sesuai dengan karakter generasi digital. Namun, pemakaian media sosial pun menyuguhkan berbagai tantangan, seperti kecanduan, gangguan fokus belajar, serta dampak negatif terhadap psikologis dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dari para pengajar, orang tua, dan institusi pendidikan melalui regulasi penggunaan perangkat elektronik serta program literasi digital agar



media sosial bisa dimanfaatkan secara bijak, seimbang, dan mendukung proses pendidikan serta pembentukan perilaku Islami yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Z., Missouri, R., & Bima, U. M. (2023). *Penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran agama islam di era digital*. 84–91.
- Amin, F. (2024). *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 7, Nomor 2, Juli–Desember 2024*. 7, 530–540.
- Hakim, F. (2025). *PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR PAI (Analisis Inovasi dan Distorsi Nilai)*. 6(2), 424–439.
- Hasan, A. A., Pratama, N. D., & Sari, H. P. (2025). *Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3(April), 278–284.
- Listiana, Y. (2025). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Manajemen Pendidikan Islam : Antara Tantangan dan Peluang*.
- Nasution, N. A., Claudia, I., & Sari, H. P. (2026). *Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Ketahanan Moral Siswa di Era Media Sosial*. 32–40.
- Pradifta, Y. (2025). *PEDAGOGIK*. 3(1), 102–109.
- Rahmah, N. (2025). *ISSN: 2810-0573 (online)*, <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika>. 5(2), 1220–1231.
- Sajdah, M., & Dwistia, H. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1(2), 81–96. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Sdn, J. (2023). *STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA*. 1(1), 52–58.
- Syafe'i. (2026). *Media sosial sebagai sumber pembelajaran inovatif pendidikan agama islam*. 57–70.
- Yusuf, Y. M., Rahiem, V. A., & Fitrananda, C. A. (2024). *Media Sosial sebagai Media Pendidikan Agama Islam*. 2(2).